

Propam Polri Periksa Napoleon Terkait Kasus Penganiayaan Muhammad Kece, Rabu

JAKARTA (IM) - Divisi Propam Polri telah mengantongi izin dari Mahkamah Agung (MA) untuk memeriksa Irjen Napoleon Bonaparte terkait kasus penganiayaan terhadap Muhammad Kece di Rutan Bareskrim Polri.

Kepala Divisi Propam Polri, Irjen Ferdy Sambo mengungkapkan, setelah mendapatkan izin dari MA, pihaknya bakal memeriksa Irjen Napoleon pada Rabu, (29/9).

"Mahkamah Agung telah memberikan izin resmi pemeriksaan Irjen NB yang diajukan oleh Divisi Propam Mabes Polri. Pemeriksaan terhadap Irjen NB dilakukan pada Rabu (29/09) di Kantor Biro Provos Div Propam Mabes Polri," kata Sambo kepada awak media, Jakarta, Selasa (28/9).

Propam meminta izin ke MA lantaran Napoleon diketahui tengah melakukan upaya kasasi atas kasus suap penghapusan red notice Djoko Tjandra.

Sambo menambahkan, pemeriksaan terhadap Napoleon juga untuk melengkapi penyidikan kepada kepada tujuh anggota Polri yang terdiri dari penjaga tahanan dan Kepala Rutan Bareskrim.

"Pasca-pemeriksaan terhadap Irjen NB akan dilakukan gelar perkara untuk menentukan tersangka kelalaian atas penganiayaan tersangka kasus penistaan agama M Kece," ujar Sambo.

Gelar Perkara

Penyidik Bareskrim Polri telah melakukan gelar perkara penganiayaan yang diduga dilakukan Irjen Napoleon Bonaparte terhadap Muhammad Kece, Selasa (28/9). Direktur Tindak Pidana Umum Brigadir Jenderal Andi Rian mengatakan, gelar perkara sedang berlangsung.

"Sedang berlangsung gelar perkara," kata Andi Rian saat dihubungi, Selasa (28/9).

Penyidik sebelumnya telah menggelar pra-rekonstruksi pada 24-25 September. Menurut Andi, ada enam calon tersangka dalam kasus dugaan penganiayaan Kece. Diberitakan sebelumnya, Napoleon diduga memukul dan melumuri tubuh Kece dengan kotoran manusia di dalam Rutan Bareskrim.

Berdasarkan keterangan Polri, Muhammad Kece diduga dianiaya Napoleon pada malam pertama ia masuk ke rutan. Muhammad Kece masuk ke Rutan Bareskrim pada 25 Agustus 2021. Kemudian, ia membuat laporan dugaan penganiayaan pada 26 Agustus yang tercatat dengan nomor LP:0510/VIII/2021/Bareskrim.

Muhammad Kasman alias Muhammad Kece merupakan tersangka dalam perkara dugaan penistaan agama. Dalam melaksanakan aksinya, Napoleon diduga dibantu oleh tiga tahanan lain. Salah satu di antara mereka adalah eks anggota Front Pembela Islam (FPI), Maman Suryadi. ● **lus**

FOTO/ANT



PEMUSNAHAN BARANG SITAAN BEA CUKAI

Gubernur Lampung Arinal Djunaedi (ketiga kiri) bersama Kepala Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai (KPPBC) Tipe Madya Pabean B Bandar Lampung Esti Wiandari (kedua kiri) menyaksikan pemusnahan barang bukti minuman keras ilegal di Pelabuhan Panjang, Bandar Lampung, Lampung, Selasa (28/9). Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean B Bandar Lampung memusnahkan 29.600.620 batang rokok dan 1.233 botol minuman keras, 6.007 karton kosmetik ilegal yang tidak dilengkapi cukai serta barang pornografi berupa 134 buah sex toys.

Kapolri Instruksikan Buru 4 DPO MIT yang Masih Tersisa

Kapolri Listyo Sigit Prabowo menegaskan, negara tidak boleh kalah dari kelompok intoleran dan terorisme. Tidak ada tempat bagi kelompok teroris di NKRI.

JAKARTA (IM) - Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo mengapresiasi seluruh personel Satgas Operasi Madago Raya yang telah menindak tegas pimpinan Mujahidin Indonesia Timur (MIT) Ali Kalora. Menurutnya, hal itu wujud dari kehadiran TNI dan Polri dalam menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat dari ancaman teror.

Hal tersebut disampaikan Sigit saat memimpin pengarahannya kepada Satgas Operasi Madago Raya, bersama dengan Panglima TNI Marsdal Hadi Tjahjanto di Bandara Kasiguncu, Poso, Sulawesi Tengah (Sulteng), Selasa (28/9).

"Tindakan tegas terukur telah dilakukan terhadap pimpinan kelompok MIT, diharap-

kan seluruh upaya dalam menjaga keamanan dan ketertiban dari ancaman kelompok teror dapat menjadi ladang amal bagi kami semua," kata Sigit.

Mantan Kapolda Banten tersebut meminta kepada seluruh personel Madago Raya untuk terus mengejar 4 orang sisa dari kelompok teror MIT pimpinan Ali Kalora.

Pada Sabtu (18/9) lalu, Tim Satgas Madago Raya sebelumnya sempat kontak senjata dengan Ali Kalora, di Desa Astina, Kecamatan Torue, Kabupaten Parigi Moutong, Sulteng. Dalam kejadian Ali Kalora dan Jaka Ramadhan tewas tertembak.

Setelah berhasil menindak Ali Kalora, kini MIT hanya tersisa empat orang. Keempatnya

adalah Askar alias Jaid alias Pak Guru, Nae alias Galuh alias Mukhlas, Ahmad Gazali alias Ahmad Panjang, dan Suhardin alias Hasan Pranata.

"Pertahankan kinerja yang sudah baik ini, lakukan pengecekan hukum secara profesional dan proporsional terhadap target yang tersisa," ujar eks Kabaeskrim Polri itu.

Menurut Sigit, meski sudah menindak pimpinan MIT, ke depan TNI dan Polri harus terus memperkuat dan meningkatkan sinergitas serta soliditas untuk memberikan kepastian keamanan dan ketenangan terhadap masyarakat.

Sigit menegaskan, negara tidak boleh kalah dari kelompok intoleran dan terorisme. Ia menyebut, tidak ada tempat bagi kelompok yang berusaha memecah belah persatuan dan kesatuan NKRI di bumi nusantara.

"Saya akan senantiasa berkomitmen untuk memberikan reward kepada personel yang berdedikasi tinggi dalam pelaksanaan tugas dalam

menjaga kamtibmas dari segala bentuk gangguan dari kelompok MIT," ucap Sigit.

Panglima TNI Apresiasi

Panglima TNI Marsdal Hadi Tjahjanto, juga mengapresiasi kolaborasi TNI dan Polri dalam Operasi Madago Raya dalam menangkap kelompok Mujahidin Indonesia Timur (MIT) di Sulawesi Tengah.

"Saya mengucapkan terima kasih dan apresiasi tertinggi atas pelaksanaan tugas dan kerja keras yang telah dilaksanakan. Semua adalah berkat kerjasama, komunikasi dan kolaborasi yang baik dari semua pihak sehingga Operasi Gabungan yang dilaksanakan menghasilkan progress yang cukup baik," ujar Hadi yang didampingi Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo, saat menyampaikan pengarahannya kepada Personel Operasi Madago Raya 2021, Poso Sulawesi Tengah, Selasa (28/9).

Lebih lanjut Panglima TNI, mengatakan bahwa kita patut bersyukur namun tetap harus meningkatkan kewaspadaan, karena setiap kemungkinan bisa saja terjadi.

Selain itu, Panglima TNI juga mengingatkan bahwa

bagian dari kelompok mereka yang tersisa ini adalah seperti fenomena Gunung es, oleh karena itu Panglima TNI menekankan agar menutup seluruh akses menuju wilayah mereka.

Pendekatan yang baik dengan masyarakat, harus terus dilakukan melalui operasi teritorial, karena ini merupakan operasi dengan satu tujuan, yaitu kepentingan rakyat, kepentingan NKRI dimana kelompok teroris hancur dan radikalisme tidak mendapat tempat di bumi NKRI.

Panglima TNI juga menekankan agar para Prajurit dan kolaborasi di lapangan memegang teguh disiplin keprajuritan dan disiplin tempur serta selalu bersinergi dalam bertugas sesuai dengan tugas dan spesialisasi masing-masing.

"Selamat bertugas. Semoga upaya dan kerja keras kita berhasil menciptakan kedamaian untuk keamanan, kemajuan dan kesejahteraan masyarakat," tutup Panglima TNI.

Turut hadir dalam kegiatan ini, Pangkajeneilatan II, Pangdam XIII/Merdeka, Kapolda Sulteng, Dan Koopsus TNI, Danrem 132/Tadulako serta segenap Pejabat Utama Mabes TNI dan Mabes Polri. ● **lus**



IDN/ANTARA

PENGAMANAN LOKASI PERTANDINGAN SEPAK BOLA PON PAPUA

Personel Brimob Nusantara berjaga di depan pintu masuk penonton pertandingan penyisihan Sepak Bola Putra PON Papua di Stadion Mandala, Kota Jayapura, Papua, Selasa (28/9).

Puluhan Sepeda Motor Curian Berjejer di Markas Maling di Bekasi

BEKASI (IM) - Video penangkapan pelaku pencurian kendaraan bermotor (curanmor) viral di media sosial. Pelaku curanmor itu ditangkap Polisi di Kelurahan Bojong Rawalumbu, Kota Bekasi, Senin (27/9).

Saat penangkapan, ditemukan 25 unit motor berbagai jenis yang berada ditempat tinggal pelaku. Kasus ini sudah dalam penanganan pihak kepolisian dan 25 unit kendaraan dibawa ke Polsek Bekasi Timur.

Dilansir akun Instagram @infobekasi, Selasa (28/9), tampak pelaku diikat dan sedang menunjukan kendaraan bermotor yang terparkir di depan rumahnya. Didu-

ga puluhan sepeda motor tersebut hasil dari kejahatan pelaku.

Unggahan itu langsung banyak ditanggapi netizen. Liat motor nya dmna ini? Kebetulan ilang di rawa lumbu," tulis akun @cyanoid2

"padahal dekat polsek. Aduh bener2 ya" timpal @luluprnwati.

Menanggapi hal tersebut, Kasie Humas Polres Metro Bekasi Kota, Kompol Erna Ruswing Andari membenarkan peristiwa penangkapan tersebut. Menurut dia, pelaku bersama barangbukti sudah dibawa petugas ke Polsek Bekasi Timur. "Kasus ini masih lidik," katanya. ● **lus**

Aparat Polres Jakpus Bubarkan Kerumunan di Tempat Hiburan di Cikini

JAKARTA (IM) - Petugas Polres Metro Jakarta Pusat membubarkan kerumunan masyarakat di salah satu tempat hiburan yang berada di kawasan Cikini, Jakarta Pusat.

Informasi ini disampaikan akun Twitter @TMCPoldaMetro, Selasa (28/9) dini hari. Dalam foto yang diunggah, terlihat masyarakat tengah berbondong-bondong keluar dari ruangan tempat hiburan tersebut.

"Polri Restro Jakarta Pusat melakukan pembubaran kerumunan masyarakat pada pukul 01.00 WIB di salah satu tempat hiburan di Jl. Cikini 2 Menteng Jakarta Pusat," tulis akun @TMCPoldaMetro.

Sesuai Keputusan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 1122 Tahun 2021 Tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat

Level 3 Corona Virus Disease 2019, restoran/ rumah makan dan kafe hanya dapat beroperasi sampai pukul 24.00 WIB jika mulai buka pukul 18.00 WIB. Operasional restoran/ rumah makan dan kafe juga harus menerapkan protokol kesehatan yang ketat, dengan kapasitas maksimal 25 persen, satu meja maksimal dua orang, serta waktu makan maksimal 60 menit.

Selain itu, pengunjung juga wajib menggunakan aplikasi Peduli Lindungi untuk melakukan skrining. Saat ditanya mengenai sanksi pidana bagi pengelola tempat hiburan yang melakukan pelanggaran itu, Kapolsek Menteng Kompol Gunarto belum mau memberikan komentar karena masih harus melakukan pengecekan.

"Coba saya cek sementara, nanti saya kabarin," katanya. ● **lus**

Oknum Polisi yang Ancam Aktivis Pakai Senpi di NTB Diperiksa Propam

MATARAM (IM) - Oknum anggota kepolisian inisial IMP yang diduga menjadi debt collector dan mengancam aktivis menggunakan senjata api (senpi), kini diperiksa Propam Polda NTB. IMP terancam pelanggaran disiplin.

"Kami menindak tegas oknum anggota Polri tersebut sesuai dengan mekanisme dan aturan yang berlaku," ujar Kabid Humas Polda NTB Kombes Artanto dalam keterangannya Selasa (28/9).

Artanto menyebut oknum polisi itu menggunakan senjata api mainan saat mengancam aktivis bersama tiga orang debt collector. Hasil pemeriksaan pelaku oleh Bidpropam Polda NTB, pistol yang dipakai oknum polisi tersebut adalah pistol mainan jenis korek api.

Meski begitu, Polda NTB tetap akan memberikan sanksi tegas kepada oknum polisi tersebut. Sebab, IMP telah melanggar disiplin sebagai anggota Polri.

"Meski dia menggunakan pistol mainan, kami tetap akan menindak tegas dan menghukum anggota tersebut," tegas Artanto.

Artanto menjelaskan IMP saat ini masih berpangkat briptu. Dengan pangkat itu, pada dasarnya secara aturan briptu belum diperbolehkan memegang senjata api genggam organik.

"Karena anggota ini masih briptu dan belum diperbolehkan membawa senpi organik, mungkin ini alasannya menggunakan senpi mainan untuk menakuti korban," jelasnya.

Saat ini oknum polisi tersebut sudah ditangani oleh Bidpropam Polda NTB untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya itu. Dalam waktu dekat, Polda

NTB akan melakukan sidang disiplin terhadap oknum polisi tersebut. Setelah itu akan diberikan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

"Saya tegaskan siapa saja oknum polisi yang melakukan pelanggaran, kami akan tidak tegas. Untuk itu, saya harap kejadian ini dapat dijadikan pelajaran bagi anggota polisi yang lainnya, khususnya di NTB," katanya.

Sebelumnya, Polres Lombok Barat menangkap empat pelaku pengancaman terhadap salah seorang aktivis PMII. Salah satunya oknum polisi.

"Pelaku pengancaman tersebut berjumlah empat orang yang salah satunya adalah oknum anggota kepolisian dan tiga orang lainnya adalah DC (debt collector)," ungkap Dirkrim Polda NTB Kombes Hari Brata kepada wartawan, Minggu (26/9). ● **lus**



IDN/ANTARA

PEMUSNAHAN BARANG BUKTI NARKOTIKA DI MAKASSAR

Petugas menyiapkan barang bukti narkotika sebelum dimusnahkan di markas Polda Sulsel di Makassar, Sulawesi Selatan, Selasa (28/9). Polda Sulawesi Selatan memusnahkan barang bukti narkotika sebanyak 74,9 kilogram sabu-sabu dan sekitar 38.600 butir ekstasi hasil penindakan bulan Agustus-September 2021.